

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN

A. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) digambarkan oleh para ahli sebagai studi ilmiah tentang isi komunikasi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang sistematis untuk menganalisis konten atau isi dari berbagai bentuk komunikasi, baik itu tulisan, gambar, suara, atau bentuk lainnya.¹⁷ Tujuan utamanya adalah untuk memahami, mengkategorikan, dan menafsirkan pesan yang terkandung di dalamnya. Para peneliti menggunakan analisis isi untuk mengeksplorasi pola-pola, tema-tema, sentimen, atau karakteristik lainnya yang muncul dari materi yang mereka teliti.

Analisis isi menurut R. Holsty adalah suatu metode analisis isi pesan suatu cara yang sistematis yang menjadi petunjuk untuk mengamati dan menganalisis pesan tertentu yang dapat disampaikan oleh komunikator. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih mendalam dari sebuah teks atau pesan komunikasi, melampaui makna yang tersurat secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan analisis isi terhadap lirik lagu "Penyesalan" yang merupakan karya dari Deltu Uye untuk mengungkap makna yang terkandung didalamnya.

¹⁷ Bayu Indra Pratama et al., *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)* (Unisma Press, 2021).

Pelopori analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita, lirik lagu, radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik atau metode penelitian.

B. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah proses menyampaikan, mengajak, atau menyeru orang lain atau masyarakat agar mau mengamalkan ajaran agama dengan kesadaran penuh. Tujuan dari dakwah adalah untuk membangkitkan dan mengembalikan potensi fitri seseorang, sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Esensi terpenting dari dakwah adalah keyakinan bahwa Allah itu satu dan tiada yang dapat menyamai-Nya, sehingga umat mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib ain, yang berarti setiap muslim wajib berdakwah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.¹⁸ Kadang-kadang bisa muta'addi dengan tambahan huruf "jarr" yang berupa: Ilaa. Itu berarti anjuran untuk berbuat sesuatu. Contoh: Da'aabu ila sya'i. Maka artinya: Ia menganjurkan seseorang untuk berbuat sesuatu yang dikehendaki. Seperti menganjurkan sholat, perang, menganjurkan agar memeluk agama atau mengajurkan untuk mengikuti mazhab tertentu itulah dakwah secara arti bahasa.

¹⁸ Zaeni, Hassan, et al. "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14.1 (2020): h. 95-110.

Dari segi terminologi (Istilah), banyak pendapat tentang definisi dakwah.

Diantara pendapat ini ada sebagai berikut:

1. Menurut Syekh Ali Mahfudz

Dalam kitabnya Hidayat Al Mursyidin disebutkan bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali dalam karangannya yang fenomenal yakni ihya ‘ulumuddin yang menyatakan bahwa amar ma’ruf dan nahi munkar adalah inti gerakan dakwah sekaligus penggerak dalam dinamika dunia Islam.

Dalam Q.S Ali Imron: 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ
 الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya agama yang dirahmati Allah adalah Al Islam. Tidaklah berselisih orang orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang ingkar terhadap ayat ayat Allah SWT, maka sungguh Allah sangat cepat perhitungannya” (Q.S Al Imron: 19)

- a. Menurut Syaikh Abdullah Ba'Alawi Syaikh Abdullah Ba'Alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke

jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Menurut S.M Nasaruddin Lathif

Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah syari'at serta akhlak Islamiyyah. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Ali Aziz dalam bukunya membagi dakwah menjadi tiga jenis, yaitu:¹⁹

1) Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui komunikasi langsung atau tatap muka.

2) Dakwah Bil Qolam

Dakwah bil qalam adalah dakwah yang disampaikan secara tidak langsung, melalui tulisan atau karya.

3) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan dengan memperlihatkan perbuatan baik sehingga orang lain dapat melihat nilai-nilai Islam dari tindakan tersebut.

¹⁹ Muhammad Rifki Maulana, "Hadis-Hadis Tentang Materi Dakwah" (2020).

C. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu sebuah cara untuk pendekatan dakwah, Prinsip penggunaan metode dakwah Islam. Secara garis besar terdapat tiga pokok metode dakwah, yaitu :²⁰

- a. Bil hikmah, yaitu berdakwah dengan melihat situasi dan kondisi tanpa menitik beratkan pada kemampuan mad'u.
- b. Mauizatul hasanah, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang.
- c. Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran.

D. Subjek dan Objek Dakwah

1. Subjek Dakwah (Da'i/Pendakwah)

Subjek dakwah adalah orang yang berdakwah atau pelaku dakwah. Subjek dakwah sangat berperan penting dalam keberhasilan dakwah maka subjek dakwah dalam hal ini Da'i/lembaga dakwah hendaknya lebih profesional dalam berdakwah sehingga pesan-pesan dakwah mudah diterima oleh mad'u. Subjek dakwah yang dimaksud ialah pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah diraih Rasulullah

²⁰ Rofiq Hidayat, "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits," *Jurnal Al-Tatwir* 6, no. 2 (2019): h. 33–50.

Saw, oleh karena itu M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i.

2. Objek dakwah

Objek dakwah adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak kedalam Islam secara kafah.²¹ Mereka bersifat heterogen baik dari sudut ideologi, misalnya: atheis, animis, musyrik, munafik bahkan ada juga yang muslim tetapi fasik atau penyandang dosa dan maksiat. Dari sudut lain juga berbeda baik intelektualitas, status sosial, kesehatan, pendidikan dan seterusnya ada atasan ada bawahan, ada yang berpendidikan, ada yang buta huruf, ada yang kaya, ada yang miskin dan sebagainya.

E. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah pada zaman modern umpamanya televisi, kaset, radio, kaset rekaman, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Di zaman kemajuan sekarang ini dakwah tidaklah cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern yang sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers, percetakan, radio, film dan televisi.

Media dakwah adalah alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Adapun alat-alat tersebut adalah:

²¹ Ilmi Hidayati, "Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Resiliensi Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Adiktif Lainnya (Napza)," *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 170–187.

1. Dakwah melalui Media musik/lagu

Sudah menjadi kesepakatan para ahli bahwa musik memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan juga dalam hubungannya dengan syair. Sebagaimana ditunjukkan dengan sangat menarik oleh Jalaluddin Rumi. Munculnya modifikasi dan pola ungkap budaya melalui musik dalam pesan dakwah, seperti ditunjukkan oleh Emha Ainun Najib dengan Kyai Kanjengnya, Rhoma Irama dengan Soneta Groupnya, Ebit G. Ade, Syam Bimbo, maupun K.H. Zainal Abidin dengan mustaqimnya, boleh jadi merupakan representasi musik yang bernuansa religius Islam. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik yang tidak sekedar menawarkan keindahan dan kemesraan melainkan juga aspek nilai spiritualitas ukhrawi.

Metode dan media dakwah tentunya mengikuti perkembangan zaman supaya masyarakat tidak merasa jenuh dan membosankan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk berdakwah adalah seni musik diantara unsur penting dalam sistem kebudayaan adalah kesenian. Pemanfaatan musik atau suara sebagai media dakwah bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam, seorang sufi besar dari Persia, Maulana Jalaludin Rumi, beliau sering melantunkan syair-syair pujian kepada Allah SWT seperti halnya sebagian Wali Songo yang menyebarkan agama Islam di Indonesia dengan menggunakan alat musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Dakwah melalui seni musik memang sangat banyak dilakukan oleh Islam Indonesia, dengan mengusung lirik-lirik keislaman dari berbagai jenis aliran musik, yaitu Nasyid, Qasidah, Marawis,

Dangdut, Pop, bahkan musik beraliran keras sekalipun seperti rock juga dapat dijadikan sebagai media dakwah.

Memanfaatkan musik yang berasal dari barat yang bertujuan untuk berdakwah, sehingga dakwah dapat dirasakan oleh seluruh lapisan umat manusia dari yang tua hingga kaum muda, sebuah musik yang berisi syair-syair religius yang dibuat oleh penciptanya bukan hanya sekedar kata-kata yang indah tetapi memiliki makna yang sangat berarti bila digali lebih dalam lagi.²²

Secara teoritis, Islam memang tidak secara khusus mengajarkan seni dan estetika, namun ini tidak berarti Islam menolak seni. Pernyataan bahwa Allah adalah jamil (indah) dan mencintai keindahan, serta sebutan Allah sebagai "badi us samawat wal ardh" menegaskan bahwa Islam menginginkan kehidupan yang indah dan tidak terpisah dari seni. Kata "bana'" berarti pencipta pertama dan memiliki konotasi keindahan, menunjukkan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi dengan keindahan (KH. MA. Sahal Mahfudh).

F. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan dalam konteks komunikasi adalah informasi atau makna yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima melalui berbagai media komunikasi.²³ Astrid, seorang ahli komunikasi, memberikan pandangannya tentang

²² Eki Wahyu Pujiyanto, "Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu Syahadat Cinta Karya Candra Malik" (2021).

²³ Asriadi Asriadi, "Komunikasi Efektif Dalam Organisasi," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2020): h. 36–50.

pesan sebagai sesuatu yang lebih kompleks. Menurutnya, pesan tidak hanya berisi informasi faktual, tetapi juga mencakup ide, gagasan, opini, dan nilai-nilai yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Tujuan dari penyampaian pesan ini adalah untuk mempengaruhi komunikan agar mengarahkan sikap dan tindakan sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator.

Dalam penelitian yang sedang dilakukan, terdapat dua pihak yang menyampaikan pesan, yaitu Pemuda Terancam Menggelora dan Ustad Derry Sulaiman. Keduanya merupakan komunikator yang memiliki pesan yang berbeda-beda. Pesan yang disampaikan oleh Pemuda yang merasa Terancam Menggelora yang berisikan nilai-nilai keagamaan, pesan moral, atau pemikiran tentang kehidupan yang ingin dihadirkan dalam karya musiknya, kepada masyarakat lebih luas, termasuk para pendengar lagu "Penyesalan" di YouTube. Sementara itu, Ustad Derry Sulaiman juga merupakan komunikator yang menyampaikan yang menyampaikan ceramah agama dalam lagu tersebut.

Di sisi lain, para pendengar lagu "Penyesalan" di YouTube merupakan komunikan, yaitu pihak yang menerima pesan dari kedua komunikator tersebut. Mereka memiliki peran penting dalam memahami, menafsirkan, dan merespons pesan yang disampaikan. Tanggapan dan sikap yang diambil oleh para pendengar terhadap pesan tersebut dapat bervariasi, tergantung pada persepsi, nilai-nilai, dan pandangan dunia masing-masing.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengidentifikasi dan menganalisis pesan yang terkandung dalam lirik lagu "Penyesalan" karya Deltu

Uye. Analisis isi dan pendekatan komunikasi akan digunakan untuk menggali makna pesan yang lebih mendalam dan memahami dampaknya terhadap para pendengar.

2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah materi atau isi pembicaraan yang disampaikan oleh pendakwah dalam kegiatan dakwahnya.²⁴ Pesan-pesan dakwah disusun berdasarkan keadaan mad'u yang dituju, yang diperoleh melalui persepsi, wawancara, atau melalui pencarian dengan sumber-sumber yang tersusun. Dalam ulasannya, pesan dakwah dikenal sebagai pesan utama dan pesan pendukung yang diperoleh dari Al-Qur'an dan Hadits, dipadukan dengan penilaian ulama, hasil penelitian ahli di bidangnya, berita, dan cerita-cerita. Menurut Endang S. Sari, pesan adalah gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.

Pesan dakwah adalah bahan-bahan atau isi ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah didasarkan pada kondisi objektif mad'u yang diperoleh melalui pengamatan, interview atau telaah sumber-sumber tertulis. Dalam kajian pesan dakwah dikenal pesan utama dan pesan pendukung. Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadis, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli di bidangnya, kisah-kisah, dan berita. Pada bagian ini penulis menguraikan tiga aspek isi pesan dakwah tersebut yaitu aqidah, syariah, dan akhlak.

²⁴ Fenny Mahdaniar and Alan Surya, "Perumusan Etis Humor Dalam Desain Pesan Dakwah," *Inteleksia: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 3, no. 2 (2022): 291–312.

3. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Secara umum, jenis pesan dakwah dibagi menjadi dua yakni pertama, pesan yang digali melalui pengamatan dan riset. Kedua, pesan yang diberikan Allah untuk Nabi dan Rasul.²⁵ Dari kedua pesan tersebut diberikan kepada manusia secara integratif untuk menghindari kesesatan.

Dalam buku “Ilmu Dakwah” Moh. Ali Aziz, menjelaskan bahwa ada beberapa jenis-jenis pesan dakwah sebagai berikut:²⁶

- a. Ayat-ayat yang tertulis di dalam Al-Quran
- b. Perintah atau perkataan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Hadits)
- c. Pemahaman para sahabat dan tabi'in para sahabat Nabi Muhammad SAW
- d. Pemahaman yang disampaikan para ulama dan ahli kitab
- e. Hasil analisis ilmiah
- f. Cerita sejarah dan pengalaman tauladan
- g. Peristiwa dan informasi
- h. Puisi, syair, rubai, sajak, dan lain sebagainya lukisan, video, musik, dan lain sebagainya.

²⁵ Iftitah Jafar and Muzhira Nur Amrullah, “Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an,” *Jurnal Komunikasi Islam* 8, no. 1 (2018): 41–66.

²⁶ Retno Sumarni and Solimin Solimin, “Analisis Pesan Dakwah Buletin Jumat As-Salam Terhadap Pemahaman Keagamaan Jamaah Masjid Baitul a'la Kota Lubuklinggau,” *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2019): 85–99.

G. Kategorisasi Pesan Dakwah

Kategorisasi pesan dakwah menurut para ahli dapat dipahami sebagai penyusunan pesan dakwah berdasarkan kategori atau kelompok tertentu. Pesan dakwah sendiri adalah amanat atau seruan yang disampaikan dengan tujuan untuk menyebarkan ajaran agama atau nilai-nilai kebaikan kepada masyarakat.²⁷ Para ahli seringkali mengelompokkan pesan dakwah berdasarkan berbagai aspek. Berikut adalah beberapa kategorisasi pesan dakwah menurut para ahli:

1. Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam," kategorisasi pesan dakwah secara global dapat dibagi menjadi tiga aspek utama. Pertama adalah masalah akidah, yang berkaitan dengan keyakinan dasar dalam ajaran Islam. Kedua, masalah syariah, yang mencakup aturan dan norma hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari umat muslim. Terakhir, masalah budi pekerti atau akhlakul karimah, yang menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik dalam rangka mencapai moralitas tinggi sesuai dengan ajaran Islam.
2. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, yang dibahas dalam bukunya "Manajemen Dakwah," kategorisasi pesan dakwah dapat dibagi menjadi empat jenis utama. Pertama, terdapat masalah akidah, yang mencakup aspek keyakinan dasar dalam ajaran Islam. Kedua, masalah syariah, yang melibatkan aturan dan norma hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ketiga, masalah muamalah, yang

²⁷ Anis Fitriani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah" (2018).

berfokus pada aspek transaksi dan hubungan sosial dalam masyarakat muslim. Terakhir, terdapat masalah akhlak, yang menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran moral dan etika Islam.

3. Dalam kajian pesan dakwah dikenal pesan utama dan pesan pendukung. Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah Al-Qur'an dan Hadis, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli di bidangnya, kisah-kisah, dan berita.

Pada bagian ini penulis menguraikan tiga aspek isi pesan dakwah tersebut yaitu aqidah, syariah, akhlaq.

a. Aqidah

Secara etimologi, aqidah berarti ikatan dan angkutan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, *creed, cred*. Aqidah dalam Islam mengacu pada Itiqad bathiniyah yang melibatkan keyakinan internal yang mencakup masalah-masalah yang erat kaitannya dengan rukun iman.

Aqidah berasal dari kata "aqd" yang artinya pengikatan, merujuk pada tindakan mengikat hati terhadap suatu keyakinan.²⁸ Dalam konteks ini, akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang, dan apabila dikatakan bahwa seseorang memiliki "akidah yang benar," itu berarti keyakinannya bebas dari keraguan.

²⁸ Rika Anggraini, Muhammad Amin, and Wiwin Arbaini, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy" (2021).

Akidah merupakan suatu perbuatan hati yang melibatkan kepercayaan dan pbenarannya terhadap suatu hal.

Beberapa ahli juga memberikan definisi lain, mengatakan bahwa akidah adalah kesimpulan pandangan atau ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Secara istilah, akidah sering diartikan sebagai iman. Dalam kerangka ini, semua sistem kepercayaan atau keyakinan dapat dianggap sebagai bentuk akidah.²⁹ Iman sendiri merujuk pada tindakan membenarkan atau mempercayai sesuatu. Penting untuk dicatat bahwa Iman dan Islam (syariat) saling melengkapi, membentuk agama menjadi suatu kesatuan yang sempurna.

Masalah utama yang menjadi fokus materi dalam dakwah adalah aqidah islamiyah. Aspek akidah ini memiliki peran signifikan dalam membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, dalam dakwah Islam, yang diberikan prioritas pertama sebagai materi adalah masalah aqidah atau keimanan. Aqidah yang menjadi inti dalam materi dakwah ini memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari kepercayaan agama lain, antara lain:

- a) Keterbukaan melalui persaksian (Syahadat) menuntut agar seorang muslim mengakui dan menyatakan dengan jelas identitas keagamaannya. Dengan kata lain, seorang muslim diharapkan memiliki keterbukaan untuk mengakui dan memberikan persaksian (syahadat) mengenai keimanan dan identitas keagamaan mereka.

²⁹ Muhammad Hidayat Ginanjar and Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 25–25.

- b) Memiliki pandangan yang luas dalam cakrawala pemikiran dengan mengenalkan konsep bahwa Allah adalah Tuhan bagi seluruh alam, tidak hanya Tuhan bagi kelompok atau bangsa tertentu. Selain itu, dalam konteks kemanusiaan, diperkenalkan juga konsep kesatuan asal usul manusia, menunjukkan bahwa semua manusia berasal dari satu keturunan yang sama.
- c) Terdapat keseimbangan antara iman dan Islam, atau antara iman dan amal perbuatan. Ibadah-ibadah pokok, yang merupakan manifestasi dari iman, dipadukan dengan aspek-aspek pengembangan diri dan kepribadian seseorang, yang diarahkan pada kemaslahatan masyarakat dan mencapai kesejahteraannya. Hal ini karena aqidah memiliki keterkaitan dengan isu-isu kemasyarakatan, sehingga aspek-aspek ini diintegrasikan untuk mencapai keseimbangan dalam pelaksanaan ibadah dan pengembangan sosial.

b. Syariah

Dalam perspektif analisis hukum Islam, istilah "syariah" merujuk pada himpunan norma hukum yang berasal dari tasyri', yang pada dasarnya juga merupakan masdar dan syariah, mengindikasikan proses penciptaan dan penetapan aturan hukum Islam.³⁰

Dalam istilah ulama fiqh, konsep syariah dapat diartikan sebagai "penetapan norma-norma hukum untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam kaitannya

³⁰ Rahman Ambo Masse, "Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Syariah, Antara Realitas Dan Kontekstual" (2015).

dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia." Oleh karena itu, berdasarkan subjek penetapan hukumnya, para ulama membagi tasyri menjadi dua kategori, yaitu: tasyri samawi (Ilahi) dan tasyri wadh'i. Tasyri Ilahi adalah penetapan hukum yang secara langsung dinyatakan oleh Allah dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan As-Sunnah. Ketentuan-ketentuan ini bersifat abadi dan tidak berubah, karena hanya Allah yang memiliki kewenangan untuk melakukan perubahan.

Ibadah merujuk pada pemahaman aturan hukum yang terkait dengan pengabdian seorang mukallaf kepada Allah sebagai Tuhannya. Sementara itu, muamalah dapat dijelaskan melalui kajian fiqh muamalah, yang mencakup pembahasan tentang aturan hukum terkait kegiatan ekonomi, amanah dalam bentuk titipan dan pinjaman, hubungan keluarga, penyelesaian perkara melalui pengadilan, serta distribusi harta warisan.³¹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa syariah melibatkan hubungan antara Allah dan manusia, yang mencakup ibadah seperti sholat, puasa, dan haji, serta hubungan antar manusia yang berkaitan dengan urusan dunia, seperti interaksi sosial.³²

c. Akhlak

Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari Bahasa Arab, dalam bentuk jamak dari "Khuluqin," yang memiliki makna budi pekerti, perangai, tingkah laku,

³¹ Moh Mufid, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi Akad-Akad Muamalah Kontemporer* (Prenada Media, 2021).

³² Imam Subqi, "Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 1, no. 2 (2016): h. 165–180.

atau tabiat.³³ Ungkapan-ungkapan ini memiliki kesamaan dengan kata "Khuluqin," yang artinya kejadian, dan memiliki hubungan erat dengan "khaliq," yang berarti pencipta, serta "mahluk," yang berarti yang diciptakan.

Namun, dalam konteks terminologi, konsep akhlak diuraikan oleh para ahli dengan menggunakan berbagai ungkapan, di antaranya:

- 1) Menurut Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Mahyudin dalam bukunya yang berjudul "Kuliah Akhlak Tasawuf," akhlak adalah suatu karakter yang melekat dalam jiwa manusia, yang mampu menghasilkan tindakan tanpa memerlukan pertimbangan yang mendalam.³⁴ Dengan kata lain, jika sifat tersebut menghasilkan perilaku yang sesuai dengan akal dan norma agama, disebut sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika sifat tersebut menghasilkan perilaku yang negatif, disebut sebagai akhlak yang buruk.
- 2) Menurut Al-Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulumuddin," yang dikutip oleh Mahyudin dalam "Kuliah Akhlak Tasawuf," akhlak merujuk pada karakter bawaan dalam jiwa manusia yang dapat menghasilkan tindakan tanpa perlu dipertimbangkan secara mendalam. Jika sifat tersebut menghasilkan tindakan yang sesuai dengan akal dan norma agama, maka disebut sebagai akhlak yang baik. Sebaliknya, jika tindakan yang dihasilkan bersifat negatif, maka disebut sebagai akhlak yang buruk.

³³ Sufiani Zahra, "Etika Dan Akhlak Dalam Bisnis Islam," *Tafaqquh: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Ahwal Syahsiyah* 7, no. 1 (2022): h. 37–55.

³⁴ Anis Fitriani, "Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah" (2018).

Ibnu Miskawaih, seperti yang dikutip oleh Abudin Nata dalam bukunya "Akhlah Tasawuf," menyatakan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong pelaksanaan perbuatan tanpa melibatkan pemikiran atau pertimbangan.

Berdasarkan konsep ini, ajaran akhlak dalam Islam mencakup kualitas perbuatan manusia sebagai ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam tidak hanya sebagai norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, tetapi juga melibatkan serangkaian etika yang terkait dengan kebaikan norma sejati. Dalam konteks ini, materi akhlak dalam Islam mencakup sifat dan kriteria perbuatan manusia serta kewajiban yang harus dipenuhinya. Dengan pertanggungjawaban atas setiap perbuatannya, Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang membawa kebahagiaan, bukan siksaan.

Penting untuk dicatat bahwa materi akhlak dalam Islam melibatkan tiga aspek, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan (hewan dan tumbuhan).³⁵

Klasifikasi akhlak terbagi menjadi tiga yaitu:³⁶

a. Klasifikasi akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah melibatkan perilaku manusia terhadap Penciptanya. Ini mencakup tindakan tobat, penyesalan terhadap

³⁵ Abid Nurhuda, "Pesan Dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi Dalam Ceramah Youtube," *Al-Manhaj: Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah* 2, no. 01 (2022): h. 25–33.

³⁶ Rafli Kahfi et al., "Klasifikasi Tasawuf: Amali, Falsafi, Akhlaki," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): h. 4073–4079.

perbuatan yang telah dilakukan, upaya menjaganya, dan pelaksanaan perbuatan baik. Sikap bersyukur juga merupakan bagian dari akhlak ini, di mana manusia mengapresiasi dengan sebaik-baiknya nikmat yang diberikan oleh Allah.

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia mencakup perilaku atau tindakan manusia terhadap orang lain, dan itulah yang menentukan baik atau buruknya akhlak seseorang. Contoh-contoh termasuk memberi salam, berbicara dengan sopan, menghormati orang yang lebih tua, menyampaikan terima kasih kepada orang lain, tidak memiliki prasangka buruk, saling memaafkan, memberikan doa, memberikan bantuan, dan sebagainya.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, yang mencakup perlakuan terhadap hewan dan tumbuhan, melibatkan sikap manusia dalam merawat dan menjaga lingkungan sekitarnya. Contohnya adalah tindakan yang tidak diperbolehkan, seperti mengambil buah sebelum matang, memetik bunga sebelum mekar, atau menebang pohon yang dapat menimbulkan kerugian dan sejenisnya.

b. Ciri-ciri perbuatan akhlak

Dari definisi di atas pengertian akhlak dapat melihat 4 ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

- 1) Tindakan akhlak merujuk pada perbuatan yang dapat dilakukan tanpa kesulitan atau pertimbangan yang mendalam.

- 2) Tindakan akhlak adalah perbuatan yang muncul secara sukarela dari individu yang melakukannya, tanpa adanya dorongan atau tekanan eksternal.
- 3) Perbuatan akhlak adalah tindakan yang dilakukan secara tulus dan sungguh-sungguh, tanpa ada unsur main-main atau berpura-pura.
- 4) Perbuatan akhlak adalah tindakan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan pujian dari orang lain atau tanpa motif untuk mendapatkan pengakuan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang, memiliki akar yang kuat dalam jiwa seseorang, dan dilakukan semata-mata karena Allah, tanpa motivasi untuk mencari pujian atau pengakuan dari orang lain. Akhlak sendiri terbagi menjadi tiga aspek, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap hewan.

H. Lirik Pada Lagu

1. Pengertian Lagu

Lirik lagu umumnya dapat diartikan sebagai ekspresi seseorang terhadap pengalaman yang mereka alami, lihat, dan dengar.³⁷ Karena itu, kebanyakan lirik lagu sangat relevan bagi orang-orang tertentu yang merasakannya. Suatu lirik lagu dapat dianggap bersifat puitis jika penulis mampu menarik perhatian, membangkitkan perasaan, dan mencapai tanggapan positif dari pendengar. Setiap kata dalam lirik lagu berhubungan secara berkesinambungan antara satu bait

³⁷ Prabowo Arya Pradana, "Analisis Resepsi Dalam Lirik Lagu Innawa Sabbarae= Analysis of the Reception in the Lyrics of the Song Innawa Sabbarae" (2022).

dengan yang lainnya, menciptakan makna yang khas yang mencerminkan pesan dari penciptanya. Selanjutnya, penulis lirik lagu juga memilih bahasa yang tepat untuk menciptakan lirik yang menarik. Ini tidak hanya terbatas pada keindahan, tetapi juga harus mudah dipahami sehingga dapat dihayati oleh pendengar.

Sedangkan lirik lagu religi termasuk dalam kategori lirik lagu yang indah, diarahkan untuk menyampaikan pesan tertentu.³⁸ Pesan dakwah yang umumnya terdapat dalam lirik lagu musik religi seringkali mencakup pujian kepada Allah SWT, ajakan untuk bekerjasama, peringatan tentang akhirat, serta pesan-pesan lain yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Pesan-pesan Islam dapat diungkapkan melalui lirik lagu yang mengandung pesan dakwah, sehingga menjadi media komunikasi untuk menyampaikan dakwah Islam.

2. Dakwah melalui Lagu

Hingga saat ini, media dakwah yang paling populer dan dikenal khalayak adalah media yang secara langsung dan tidak langsung.³⁹ Media dakwah langsung berarti menyampaikan dakwah secara langsung dengan bertatap muka dengan mad'u. Sementara, media dakwah tidak langsung berarti melakukan dakwah melewati media perantara, salah satunya dalam bentuk lagu.

Salah satu cara menyampaikan dakwah yang efektif yaitu melalui lagu. Dalam lagu bisa menjadi sebuah inovasi media dakwah yang dapat dimanfaatkan

³⁸ Nurul Muslimatin and Eric Dwi Rufianto, "Stilistika Dakwah Pada Lirik Lagu 'Kebesaran-Mu' ST-12," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5, no. 1 (2021): h. 85–100.

³⁹ Hamdan Hamdan and Mahmuddin Mahmuddin, "Youtube Sebagai Media Dakwah," *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): h. 63–80.

oleh da'i/pendakwah sebagai media penyampaian pesan dakwah terhadap mad'u. Pesan dakwah akan lebih mudah ditangkap dan dipahami melalui media lagu, karena disajikan dengan cara yang menghibur sekaligus memuat keindahan dalam lirik lagunya.

Subjek dakwah yang menyampaikan dakwah pun bukan hanya seorang da'i atau pendakwah saja, tetapi para musisi yang membawakan lagu tersebut harus bisa menyampaikan nilai-nilai Islam lewat lirik lagu yang diciptakannya.⁴⁰ Selain itu, lirik lagu yang memiliki keindahan dan disusun secara tertata akan memberikan dampak positif pada mad'u.

Musik atau lagu memiliki pengaruh yang cukup besar bagi setiap orang. Kekuatan dan keselarasan dari lirik lagu dan seluruh komposisi di dalamnya bisa berpengaruh banyak terhadap emosi pendengar, karena pada umumnya para musisi mengkiaskan pesannya lewat lagu tersebut.⁴¹ Banyak lagu-lagu yang sedang populer di zaman sekarang ini, namun kebanyakan lagu-lagu tersebut tidak memberikan pesan dan makna yang baik bagi penggemarnya. Lagu dengan muatan pesan dan arti yang mendalam lah lagu yang layak untuk didengar, karena bermakna bagi kehidupan manusia.

Lagu banyak digunakan sebagai media yang mempermudah pendengarnya dalam mengingat sesuatu. Dalam hal ini, lagu dapat mempermudah dalam

⁴⁰ Tri Kuncahyo, "Metode Dakwah Adam Musik Dengan Pop Religi Melalui Media Sosial YouTube" (n.d.).

⁴¹ Karina Jayanti and Reni Fitriani, "Pemaknaan Lagu Terhadap Self Acceptance Pendengar (Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Lagu 'Pelukku Untuk Pelukmu' Karya Fiersa Besari)," *BroadCom* 3, no. 2 (2021): h. 59–70.

mempelajari dan mengingat nasihat-nasihat agama yang bersumber dari Al-Qur'an. Baik yang pernah dikatakan oleh wali, ulama, ataupun orang tua. Dengan lagu, pesan-pesan tersebut dapat lebih mudah diterima oleh mad'u.

I. Musik

1. Pengertian Musik

Sejarah evolusi musik tidak dapat dipisahkan dari perkembangan budaya manusia, karena musik merupakan salah satu hasil dari warisan budaya bersama dengan bidang-bidang lain seperti ilmu pengetahuan, arsitektur, bahasa dan sastra.⁴² Menurut Banoe, kata "musik" berasal dari kata "muse," yang merujuk pada salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno yang terkait dengan seni dan ilmu pengetahuan. Dia juga menyatakan bahwa musik merupakan bentuk seni yang mengeksplorasi dan mengatur berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dipahami oleh manusia. Pendapat lain dari Jamalus mendefinisikan musik sebagai karya seni berupa suara dalam bentuk lagu atau komposisi yang menyampaikan pemikiran dan perasaan penciptanya melalui elemen-elemen musik utama seperti irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu beserta ekspresinya.

Dari pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa musik melibatkan segala aspek yang berkaitan dengan suara, dengan unsur-unsur irama, melodi, dan harmoni yang menghasilkan keindahan dan dapat dinikmati melalui indra

⁴² Medhy Aginta Hidayat, "Menimbang Teori-Teori Sosial Postmodern: Sejarah, Pemikiran, Kritik Dan Masa Depan Postmodernisme," *Journal of Urban Sociology* 2, no. 1 (2019): h. 42-64.

pendengar.⁴³ Kesimpulan yang dapat diambil adalah musik merupakan bentuk seni yang muncul dari ekspresi perasaan atau pemikiran manusia, diolah dalam rangkaian nada atau suara yang harmonis. Definisi musik sebagai ungkapan sederhana dari suasana hati atau tanggapan literal terhadap peristiwa dalam kehidupan pribadi komponis menunjukkan bahwa untuk memahami karyanya, diperlukan informasi atau referensi yang memadai.

2. Sejarah Musik

Bersamaan dengan masuknya pengaruh Islam melalui perdagangan dan penyebaran agama, budaya Arab juga membawa pengaruh musik ke Indonesia. Alat musik seperti gambus dan rebana diperkenalkan melalui proses perdagangan, dan dari situlah musik gambus mulai berkembang di Indonesia dan tetap eksis hingga saat ini.⁴⁴

Selama masa kolonialisme, kehadiran bangsa Barat di Indonesia signifikan mempengaruhi perkembangan musik di negara ini. Mereka memperkenalkan berbagai alat musik dari budaya mereka, termasuk biola, gitar, dan ukulele. Selain itu, sistem solmisasi juga diperkenalkan dalam berbagai lagu. Inilah awal perkembangan musik modern di Indonesia. Pada masa itu, musisi Indonesia mulai menciptakan karya musik yang menggabungkan unsur-unsur musik Barat dan Indonesia, yang kemudian dikenal sebagai kroncong.

⁴³ Galuh Prestisa, "Bentuk Pertunjukan Dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional Terbang Kencer Baitussolihin Di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal," *Jurnal Seni Musik* 2, no. 1 (2013).

⁴⁴ Sumanto Al Qurtuby, Tedi Kholiludin, and Abdus Salam, "EBook-Agama Dan Budaya Nusantara Pasca Islamisasi-2020" (2020).

3. Komponen Musik

Untuk menciptakan sebuah lagu yang utuh, seorang komposer perlu menyusun beberapa komponen dalam medium seni musik. Komponen-komponen yang menjadi acuan dalam medium seni musik adalah sebagai berikut.⁴⁵

a. Ritme

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam satuan waktu, sering disebut irama. Ritme terbentuk dari kombinasi suara dan diam yang digabungkan untuk membentuk pola berulang.

b. Pitch

Pitch merujuk pada tinggi atau rendahnya nada, baik pada alat musik maupun suara. Pitch juga menentukan apakah suatu nada terdengar benar atau tidak.

c. Timbre

Timbre adalah kualitas khas dari suatu nada dalam musik, yang membedakan berbagai jenis suara, seperti suara dari alat musik yang berbeda atau suara dari paduan suara.

d. Melodi

Melodi adalah susunan nada dalam musik yang berirama dan terdengar logis. Melodi adalah salah satu elemen musik utama, selain harmoni dan irama, dan dapat dihasilkan dari suara manusia atau alat musik.

⁴⁵ Ellen Prima, "Pengaruh Ritme Otak Dan Musik Dalam Proses Belajar," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12, no. 1 (2018): h. 43–57.

e. Harmoni

Harmoni adalah perpaduan bunyi dari dua atau lebih nada yang dimainkan secara bersamaan dengan tinggi rendah yang berbeda. Harmoni adalah elemen dasar dari kombinasi nada yang dibunyikan serentak.

f. Intensitas

Dalam musik, intensitas mengacu pada tingkat kenyaringan atau kelembutan suara. Elemen emosional dalam musik dapat dipengaruhi oleh intensitas nada, seperti perubahan dari keras ke lembut atau sebaliknya.

g. Instrumen

Instrumen adalah alat utama dalam mengekspresikan nada dan melodi. Instrumen terdiri dari berbagai alat yang menghasilkan bunyi dengan nada yang dapat diolah menjadi musik.

h. Vokal

Vokal adalah suara yang dihasilkan manusia menggunakan teknik khusus untuk menghasilkan bunyi teratur yang mengekspresikan nada.⁴⁶

J. Musik Sebagai Media Dakwah

Dakwah pada masa kini tidak terbatas pada aktivitas para mubaligh di masjid, melainkan dapat dilakukan melalui berbagai cara, di berbagai tempat, dan

⁴⁶ Randi Restu Hadi and Robby Ferdian, "Analisis Komponen Melodi, Ritme, Dan Harmoni Dalam Lagu 'Tan Malaka' Karya Geliga: Tinjauan Musik Konvensional," *Jurnal Sendratasik* 12, no. 4 (2023): h. 497–508.

dengan menggunakan berbagai media, termasuk media televisi, koran, majalah, buku, lagu, dan internet. Seperti yang dilakukan oleh Deltu Uye, yang memilih lagu sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah. Seni juga menjadi indikator tingkat budaya suatu bangsa, dan dalam hal ini, musik menjadi salah satu unsur yang memiliki peranan penting.

Dalam karya musik, terdapat nilai seni yang tinggi yang mampu menarik perhatian dan emosi manusia.⁴⁷ Oleh karena itu, musik sering dijadikan sebagai media untuk pendidikan, penyebaran kebudayaan, dan bahkan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Musik, khususnya dalam bentuk nyanyian, telah menjadi alat hiburan yang digunakan oleh berbagai kalangan di zaman sekarang.

Dalam ajaran Islam terdapat hadis yang artinya “Sesungguhnya Allah SWT itu maha indah dan menyukai keindahan.”⁴⁸ Bukan hanya itu saja, tetapi juga Allah menyebut diri-Nya sebagai badi’us samawati wal ardh yang mempunyai makna membenaran dalam ajaran agama Islam menginginkan kehidupan yang indah. Keindahan tersebut berkaitan erat dengan keberadaan seni. Jika diperinci lagi mengenai keindahan atau seni estetika, kata baku’ adalah makna pencipta pertama yang berkonotasi keindahan di dalamnya. Ini menunjukkan bahwa keindahan yang ada sekarang adalah hasil dari Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi.

Berdakwah melalui jalur seni musik terlihat sangat menyenangkan, akan tetapi jelas bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan. Pertama, ia dituntut untuk

⁴⁷ Elsa Magdalena et al., “Filsafat Dan Estetika Menurut Arthur Schopenhauer,” *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* 3, no. 2 (2022): h. 61–77.

⁴⁸ M Ibnu Naufal Maskuri, “Pesan Dakwah Dalam Musik Reggae: Analisis Musik Islami Alpha Blondy,” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 6, no. 2: h. 287–302.

memiliki tingkat kecerdasan dan kemahiran yang tinggi. Kemahiran yang dimaksud yaitu memiliki modal untuk menguasai serta memahami ajaran agama Islam secara utuh dan memiliki wawasan keIslaman yang luas. Karena tujuan dari seni musik tersebut berdakwah mengamalkan ajaran-ajaran yang tercatat pada Al-Quran dan Hadits. Kedua, menguasai berbagai macam alat musik yang hendak dimainkan.⁴⁹ Terakhir mampu menuangkan ide sehingga nantinya dari kata-kata tersebut akan menjadi sebuah kalimat yang indah berupa lirik lagu. Sebuah karya seni musik hadir ke permukaan bukan hanya untuk karya saja melainkan juga sebagai media alternatif untuk komunikasi dakwah di masyarakat.

K. Pandangan Islam Tentang Berdakwah Melalui Media Musik

Musik memiliki popularitasnya sendiri sejak lama dan seiring berkembangnya zaman, musik semakin populer dan mendapatkan penikmatnya sendiri.⁵⁰ Musik berkembang di segala komponennya, seperti peralatan, instrumen, aransemen, dan lain sebagainya. Kemajuan tersebut tidak luput dari kemajuan wawasan manusia mengenai musik. Musik juga digunakan oleh sebagian umat muslim sebagai sarana penyampaian informasi mengenai kebaikan serta ajaran Islam yang dikenal sebagai musik nasyid. Akhir-akhir ini juga mulai marak musik beraliran pop yang menyelipkan nuansa religi didalamnya. Jenis musik inilah yang memiliki banyak penggemar karena lebih *easy listening*.

⁴⁹ Riyani Novianti, "Tradisi Marawis Di Pasar Kliwon (Studi Tentang Budaya Masyarakat Arab Di Surakarta)" (2009).

⁵⁰ H Ahmad M Ramli, MH Sh, and FCB Arb, *Hak Cipta Disrupsi Digital Ekonomi Kreatif* (Penerbit Alumni, 2021).

Menurut Rahmat Hidayatullah dalam skripsi Zainal Abdul Nasir, setiap kali membahas topik musik dalam konteks kebudayaan Islam, kita selalu terlibat dalam perdebatan mengenai status hukum musik dalam perspektif Islam. Ulama dan teolog telah intensively mendiskusikan isu ini karena tidak ada ayat Al-Qur'an yang dengan jelas melarang atau mengizinkan musik. Hal ini diperparah oleh keaslian beberapa Hadis Nabi yang terkait dengan musik. Perbedaan pandangan mengenai status musik dalam Islam terus berlanjut sepanjang sejarah Islam.

Yusuf al-Qaradawi, dalam bukunya "al-Halal wa al-Haram," membolehkan musik dalam kondisi-kondisi tertentu, dengan argumen bahwa beberapa Hadis Nabi menurutnya, lebih otentik memberikan izin terkait musik. Di sisi lain, Muhammad Nashiruddin al-Albani, dalam "Tahrim Ayat al-Tharab," mengharamkan musik dengan argumen bahwa banyak Hadis Nabi menurutnya, lebih otentik secara tegas melarang musik. Menurut Quraish Shihab, pada prinsipnya, Islam tidak melarang menyanyikan lagu. Ketika Nabi SAW pertama kali tiba di Madinah, beliau malah disambut dengan nyanyian. Ketika ada acara pernikahan, Nabi juga memberikan restu untuk nyanyian yang mencerminkan kegembiraan. Larangan sebenarnya terletak pada pengucapan kalimat-kalimat, baik saat bernyanyi maupun berbicara, yang mengandung makna-makna yang tidak sejalan dengan ajaran Islam.

Keefektifan musik sebagai sarana dakwah adalah langkah yang sangat sesuai pada era saat ini, mengingat manusia secara alamiah cenderung menyukai aspek-aspek yang berhubungan dengan keindahan dan kesenangan. Pernyataan keagamaan yang disampaikan melalui harmoni musik yang memikat membuat pesan-pesan tersebut dengan mudah diterima oleh hati nurani, dan dari segi

psikologis, musik dapat memberikan inspirasi kepada pendengar untuk merenungkan makna yang terkandung dalam pesan-pesan tersebut.